

**ANALISIS ERROR CORRECTION MODEL TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1992-2016**



Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strara I pada
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun Oleh :
RUWI MARTA NINGRUM
B 300 140 227

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS ERROR CORRECTION MODEL TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1992-2016**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

RUWI MARTA NINGRUM
B 300 140 227

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 31 Maret 2018

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Arif', with a long horizontal line extending to the left.

(Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev)

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS ERROR CORRECTION MODEL TERHADAP
UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1992-2016**

OLEH

RUWI MARTA NINGRUM

B 300 140 227

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 31 Maret 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Muhammad Arif, S.E., M.Ec.Dev

(Ketua Dewan Penguji)

2. Drs. Triyono, M.Si

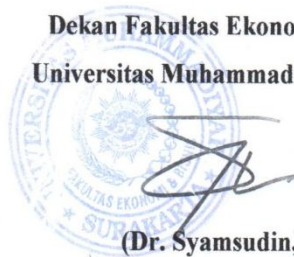
(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Yuni Prihadi Utomo, M.M

(Anggota II Dewan Penguji)



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



(Dr. Syamsudin, M.M)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Maret 2018

Penulis



RUWI MARTA NINGRUM

B 300 140 227

ANALISIS ERROR CORRECTION MODEL TERHADAP UTANG LUAR NEGERI INDONESIA TAHUN 1992-2016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, nilai tukar atau kurs, suku bunga kredit dan ekspor terhadap utang luar negeri di Indonesia tahun 1992 - 2016. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dari tahun 1992 - 2016. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan World Bank. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi Error Correction Model (ECM).

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial dalam jangka pendek cadangan devisa, kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, variabel defisit anggaran, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri, ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri. Dalam jangka panjang cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, kurs, suku bunga kredit, dan ekspor berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia.

Kata Kunci: Cadangan Devisa, Defisit Anggaran, Inflasi, Nilai Tukar atau Kurs, Suku Bunga Kredit, Ekspor, Error Corection Model (ECM).

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of foreign exchange reserves, deficit budgets, inflation, exchange rates or exchange rates, and export credit interest rates on foreign debts in Indonesia in 1992-2016. The type of data used in this study is the secondary time series data from 1992-2016. The data used is obtained from the official website of Central Bureau of Statistics, Bank Indonesia and World Bank. The analytical method used is the regression analysis of Error Correction Model (ECM).

The results of the analysis show that partially in short-term foreign exchange reserves, the exchange rate has a positive and significant effect on Indonesia's external debt, variable budget deficit, inflation has a positive and insignificant effect on foreign debt, exports have a negative and significant effect on foreign debt. In the long run foreign exchange reserves, budget deficits, inflation, exchange rates, lending rates, and exports have a significant effect on Indonesia's foreign debt.

Keywords: Foreign Exchange Reserves, Budget Deficit, Inflation, Exchange Rate or Rate, Loan Interest Rate, Export, Error Corection Model (ECM).

1. PENDAHULUAN

Dalam menyelenggarakan pemerintahan, suatu negara memerlukan anggaran dana yang memadai untuk memenuhinya guna meningkatkan

kesejahteraan ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Terlepas dari status yang disandang, baik negara maju maupun negara berkembang. Negara berkembang umumnya memiliki struktur perekonomian yang masih bercorak agraris dan cenderung masih sangat rentan dengan adanya goncangan terhadap kestabilan kegiatan perekonomian. Setiap negara di dunia mempunyai hubungan ekonomi dengan negara lain. Hubungan tersebut termasuk diantaranya arus aliran uang keluar dan uang masuk, dimana uang keluar bisa berupa aliran pinjaman. Sedangkan aliran uang masuk diantaranya bisa berupa devisa, investasi maupun pinjaman.

Pinjaman luar negeri adalah arus masuk modal dari luar ke dalam negeri yang merupakan konsekuensi dari profil APBN yang mengalami defisit dimana belanja/pengeluaran negara lebih besar dari penerimaan negara. Kondisi defisit inilah yang mendorong negara berkembang melakukan pembiayaan dengan pinjaman luar negeri. Sedangkan definisi formal dari pinjaman luar negeri adalah penerimaan atau pemberian yang dapat digunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi.

Masalah utang luar negeri Indonesia berawal dari masa transisi pemerintahan orde lama menjadi orde baru yang dilatarbelakangi oleh buruknya kondisi perekonomian Indonesia. Pada masa itu terjadi kelangkaan pangan, minimnya tabungan pemerintah, tingginya inflasi dan fluktuatifnya nilai tukar Rupiah. Sesudah itu, utang luar negeri dapat mengatasi masalah ekonomi Indonesia. Selain itu, harga minyak di pasar dunia mengalami kenaikan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi semakin meningkat disertai cadangan devisa yang semakin membaik (Purwanto, 2003).

Sumber pendanaan untuk pembayaran utang luar negeri berasal dari cadangan devisa, tetapi penggunaan cadangan devisa yang digunakan secara terus menerus yang hanya digunakan untuk pembayaran utang luar negeri dapat menggerus cadangan devisa dan berdampak negatif pada sumber pendanaan bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk meningkatkan cadangan devisa negara, pemerintah mengambil kebijakan melalui perdagangan internasional yaitu

kegiatan ekspor dan impor yang dilakukan antar negara baik secara bilateral maupun multilateral (Juniantara,2012).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data utang luar negeri (ULN), cadangan devisa, defisit anggaran, ekspor, inflasi, kurs dan suku bunga kredit dari tahun 1992 – 2016. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari *website* resmi yang telah terpercaya, yaitu laporan kantor Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *World Bank*.

2.2 Variabel dan Definisi Operasional

a. Utang Luar Negeri (ULN)

Utang luar negeri adalah bantuan dana yang bersumber dari pemerintah maupun pihak swasta asing yang dipergunakan sebagai pelengkap dalam pembiayaan pembangunan dalam negeri. Pinjaman luar negeri terjadi pada saat negara menerima tambahan sumber dana maupun komoditi (kapital) tanpa memerlukan waktu yang cepat untuk pengembaliannya.

b. Cadangan Devisa (Cadev)

Cadangan devisa adalah kekayaan atau pemasukan suatu negara dalam bentuk valuta asing atau emas. Bank Indonesia diberi kewenangan untuk menetapkan ketentuan atas berbagai jenis transaksi devisa sesuai dengan UU No. 24 Tahun 1999 (Warjiyo, 2004). Dalam penelitian ini cadangan devisa diukur dalam juta US\$ dengan periode tahun 1992-2016.

c. Defisit Anggaran (DA)

Defisit anggaran adalah kebijakan pemerintah untuk membuat pengeluaran lebih besar dari pemasukan negara dan merupakan selisih antara pendapatan dengan belanja pemerintah selama satu periode pelaporan. Dinyatakan dengan satuan mata uang Rupiah yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik berupa data *time series* tahunan selama kurun waktu 1992-2016.

d. Inflasi (INF)

Tingkat inflasi dalam negeri adalah peningkatan harga suatu barang secara umum pada periode tertentu. Laju inflasi di Indonesia per tahun dihitung berdasarkan persentase indeks harga konsumen (IHK) dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen. Dalam penelitian ini, tingkat inflasi yang digunakan adalah inflasi tahunan.

e. Nilai Tukar (KURS)

Nilai tukar mata uang atau sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam bentuk mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Simorangkir dan Suseno, 2004: 4). Dalam penelitian ini, nilai kurs yang digunakan adalah nilai kurs rupiah terhadap dolar Amerika yang dinyatakan dalam Rupiah/US\$.

f. Suku Bunga Kredit (SBK)

Suku bunga kredit merupakan harga dana yang dapat dipinjamkan, besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar internasional. Harga ini dinyatakan dalam satuan persen (%) per tahun.

g. Ekspor(X)

Ekspor merupakan hasil perdagangan luar negeri yang dihitung dari nilai ekspor secara keseluruhan. Ekspor diukur dalam satuan milyar rupiah dari tahun 1992-2016.

2.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan dapat dijelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat yaitu ULN. Variabel-variabel tersebut disusun menjadi sebuah model yang diestimasi menggunakan alat analisis regresi dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Alasan pemilihan model ECM adalah karena ECM merupakan metode analisis dinamik yang dapat digunakan untuk mengestimasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang dari dua variabel atau lebih.

Model persamaan regresi Error Correction Model (ECM) adalah sebagai berikut (Gujarati, 2010):

Model Jangka Panjang:

$$Y^*_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + \beta_5 X_{5t} + \beta_6 X_{6t} + \varepsilon_t$$

Model Jangka pendek standar sebagai berikut (Gujarati, 2010):

$$\begin{aligned} DY_t = & \alpha_1 DX_{1t} + \alpha_2 DX_{2t} + \alpha_3 DX_{3t} + \alpha_4 DX_{4t} + \alpha_5 DX_{5t} + \alpha_6 DX_{6t} - \lambda(Y_{t-1} \\ & - \beta_0 - \beta_1 X_{1t-1} - \beta_2 X_{2t-1} - \beta_3 X_{3t-1} - \beta_4 X_{4t-1} - \beta_5 X_{5t-1} - \beta_6 X_{6t-1}) + \\ & et \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} DULN_t = & \gamma_0 + \gamma_1 DCADEV_t + \gamma_2 DDA_t + \gamma_3 DINF_t + \gamma_4 DKURS_t + \gamma_5 \\ & DSBK_t + \gamma_6 DX_t + \gamma_7 DCADEV_{t-1} + \gamma_8 DDA_{t-1} + \gamma_9 DINF_{t-1} + \gamma_{10} \\ & DKURS_{t-1} + \gamma_{11} DSBK_{t-1} + \gamma_{12} DX_{t-1} + \gamma_{13} ECT + \omega t \end{aligned}$$

Keterangan :

ULN	: Utang Luar Negeri (US\$ Juta)
CADEV	: Cadangan Devisa (US\$ Juta)
DA	: Defisit Anggaran ()
INF	: Tingkat Inflasi (%)
KURS	: Nilai Tukar atau Kurs Rupiah (Rp/US\$)
SBK	: Suku Bunga Kredit (%)
X	: Ekspor ()
DCADEV	: Perubahan Cadangan Devisa dalam Jangka Panjang
DDA	: Perubahan Defisit Anggaran dalam Jangka Panjang
DINF	: Perubahan Inflasi dalam Jangka Panjang
DKURS	: Perubahan Nilai TUKar atau Kurs dalam Jangka Panjang
DSBK	: Perubahan Suku Bunga Kredit dalam Jangka Panjang
DX	: Perubahan Ekspor dalam Jangka Panjang
et	: Residual

Dimana :

DULN	: $ULN_t - ULN_{t-1}$
DCADEV	: $CADEV_t - CADEV_{t-1}$
DDA	: $DA_t - DA_{t-1}$
DINF	: $INF_t - INF_{t-1}$
DKURS	: $KURS_t - KURS_{t-1}$

DSBK : $SBK_t - SBK_{t-1}$
 DX : $X_t - X_{t-1}$
 ECT : *Error Correction Term*
 ECT : $CADEV_{t-1} + DA_{t-1} + INF_{t-1} + KURS_{t-1} + SBK_{t-1} + X_{t-1} - ULN_{t-1}$
 γ_0 : Intersep
 $\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4, \gamma_5, \gamma_6$: Koefisien asli regresi ECM dalam jangka pendek
 $\gamma_7, \gamma_8, \gamma_9, \gamma_{10}, \gamma_{11}, \gamma_{12}$: Koefisien asli regresi ECM dalam jangka panjang
 β_{13} : Koefisien *Error Correction Term* (ECT)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) di atas terangkum dalam Tabel berikut ini:

$$\begin{aligned}
 D(ULN) = & 241410.51 + 3.314450 \text{ CADEV}(-1)^{**} - 0.076581 \text{ DA}(-1)^{**} + \\
 & 2013.452204 \text{ INF}(-1)^{**} - 7.596275 \text{ KURS}(-1)^* - \\
 & 6071.156960 \text{ SBK}(-1)^{**} - 0.912165 \text{ X}(-1)^{**}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

* Signifikan pada $\alpha = 1 \%$

** Signifikan pada $\alpha = 5 \%$

5 Kriteria Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Multikolinearitas	
Variabel	VIF
D (CADEV)	4.112787
D (DA)	6.272906
D (INF)	15.71069
D (KURS)	7.338625
D (SBK)	8.042403
D (X)	7.970383
CADEV (-1)	140.4313
DA (-1)	199.5422
INF (-1)	16.32082
KURS (-1)	3.922936
SBK (-1)	17.19606
X (-1)	216.2865

2. Uji Normalitas Residual
Jarque-Berra = 0.167407
Probability = 0.919704
3. Uji Heterokedastisitas
Obs* R-Squared = 7.972844
Prob. Chi-Squared (13) = 0.8454
4. Uji Autokorelasi
Obs* R-Squared = 8.120711
Prob. Chi-Squared (2) = 0.2208
5. Uji Linearitas
Probability = 0.8083

3.1 Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji VIF

Variabel	VIF	Kriteria	Kesimpulan
D (CADEV)	4.112787	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
D (DA)	6.272906	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
D (INF)	15.71069	> 10	Ada masalah multikolinieritas
D (KURS)	7.338625	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
D (SBK)	8.042403	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
D (X)	7.970383	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
CADEV (-1)	140.4313	> 10	Ada masalah multikolinieritas
DA (-1)	199.5422	> 10	Ada masalah multikolinieritas
INF (-1)	16.32082	> 10	Ada masalah multikolinieritas
KURS (-1)	3.922936	< 10	Tidak ada masalah multikolinieritas
SBK (-1)	17.19606	> 10	Ada masalah multikolinieritas
X (-1)	216.2865	> 10	Ada masalah multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 8

Meskipun terdapat masalah multikolinearitas akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh dalam kelayakan model asumsi klasik

3.1.2 Uji Normalitas Residual (u_t)

Uji normalitas residual menggunakan uji normalitas Jarque Berra. Output regresi model ECM menunjukkan statistik probabilitas $JB = 0.919704 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga distribusi u_t normal.

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi bila variabel pengganggu atau residual tidak mempunyai varian yang sama terhadap semua observasi, akibatnya penaksiran OLS menjadi tidak efisien maksimum bersifat bias dan tidak konsisten. Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas menggunakan uji White. nilai Prob. Chi-Square = $0.8454 > 0,05$. Maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Breusch Godfrey. Hasil regresi untuk uji Breusch Godfrey menunjukkan bahwa Prob. Chi-Square = $0.2208 > 0,05$. Maka H_0 diterima, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

3.1.5 Uji Linearitas

linearitas pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linearitas model. Dalam penelitian ini digunakan uji Ramsey Reset dengan menggunakan aplikasi E-views 8. nilai statistik $F = 0.8083 > 0,05$. Maka H_0 diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linear).

3.2 Uji Kebaikan Model

3.2.1 Uji Ekstensi Model

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak atau menguji apakah model yang digunakan eksis atau tidak terhadap variabel dependen. nilai signifikansi statistik $F = 0,000230 (\leq 0,05)$, maka H_0 ditolak sehingga model yang dipakai eksis. Variabel cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, nilai tukar atau kurs, suku bunga kredit dan ekspor yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan berpengaruh terhadap utang luar negeri.

3.2.2 Koefisien Determinasi

Hasil estimasi regresi menunjukkan besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,924257$ yang berarti bahwa $92,4\%$ variasi dari variabel utang luar negeri Indonesia dapat dijelaskan oleh

perubahan variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, nilai tukar atau kurs, suku bunga kredit dan ekspor. Sedangkan sisanya yaitu 7,6% dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain diluar model yang diestimasi.

3.2.3 Uji Validitas Pengaruh

Uji validitas pengaruh atau t-test digunakan untuk mengetahui apakah variabel penjelas (independen) secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. $H_0 : \beta_i = 0$ (Variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen). $H_a : \beta_i \neq 0$ (Variabel independen ke i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen). H_0 : ditolak apabila probabilitas $t \leq \alpha$. H_0 : diterima apabila probabilitas $t > \alpha$. Variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2016 dalam jangka pendek adalah cadangan devisa, nilai tukar atau kurs dan ekspor, sedangkan variabel defisit anggaran, inflasi dan suku bunga kredit tidak memiliki pengaruh signifikan. Dalam jangka panjang semua variabel pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia tahun 1992-2016.

3.2.4 Pengaruh Variabel Independen

Dari uji validitas pengaruh (Uji t) hasilnya sebagai berikut:

Variabel cadangan devisa dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar 1.135952, artinya apabila cadangan devisa naik satu juta US\$ maka utang luar negeri akan naik sebesar 1.135952 juta US\$. Dalam jangka panjang cadangan devisa memiliki koefisien regresi sebesar 3.314450, apabila cadangan devisa naik satu juta US\$ maka utang luar negeri akan naik sebesar 3.314450 juta US\$.

Variabel defisit anggaran dalam jangka panjang memiliki koefisien regresi sebesar -0.076581, artinya apabila defisit anggaran naik satu milyar maka utang luar negeri akan turun sebesar 0.076581 juta US\$.

Variabel inflasi dalam jangka panjang memiliki koefisien regresi sebesar 2013.452204, artinya apabila inflasi naik satu persen maka utang luar negeri akan naik sebesar 2013.452204 juta US\$.

Variabel nilai tukar atau kurs dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar 5.090271, artinya apabila nilai tukar atau kurs naik satu rupiah maka utang luar negeri akan naik sebesar 5.090271 juta US\$. Dalam jangka panjang nilai tukar atau kurs memiliki koefisien regresi sebesar -7.596275, apabila nilai tukar atau kurs satu rupiah maka utang luar negeri akan turun sebesar 7.596275 juta US\$.

Variabel suku bunga kredit dalam jangka panjang memiliki koefisien regresi sebesar -6071.156960, artinya apabila suku bunga kredit naik satu persen maka utang luar negeri akan naik sebesar 6071.156960 juta US\$.

Variabel ekspor dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar -0.476142, artinya apabila ekspor naik satu juta US\$ maka utang luar negeri akan turun sebesar 0.476142 juta US\$. Dalam jangka panjang ekspor memiliki koefisien regresi sebesar -0.912165, apabila ekspor naik satu juta US\$ maka utang luar negeri akan turun sebesar 0.912165 juta US\$.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan estimasi regresi Error Correction Model (ECM) tentang pengaruh cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, nilai tukar atau kurs, suku bunga kredit dan ekspor terhadap utang luar negeri di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil olah data Error Corection Model (ECM), menunjukkan bahwa nilai koefisien lamda (λ) variabel dependen ULN terletak diantara $0 < \lambda < 1$, yaitu secesar $0 < 0.354892 < 1$. Dari hasil tersebut telah membuktikan bahwa secara statistik besar λ harus signifikan dengan tanda koefisien adalah positif. Maka dapat

disimpulkan, bahwa model tersebut telah memenuhi syarat model ECM.

- b. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R^2 sebesar 0,924257 atau 92,42 persen, itu artinya variabel independen (cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, nilai tukar atau kurs, suku bunga kredit dan ekspor) mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap utang luar negeri atau ULN sebesar 92,42 persen dan sisanya 7,58 persen variasi dari variabel yang mempengaruhi ULN dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
- c. Berdasarkan Uji kebaikan model yang dilakukan bahwa model yang dipakai eksis atau baik.
- d. Secara partial dalam jangka pendek variabel cadangan devisa (CADEV), nilai tukar (KURS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, variabel defisit anggaran (DA), inflasi (INF) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, variabel suku bunga kredit (SBK) berpengaruh negatif terhadap utang luar negeri Indonesia dan variabel ekspor (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia. Dalam jangka panjang keenam variabel independen (cadangan devisa, defisit anggaran, inflasi, nilai tukar atau kurs, suku bunga kredit dan ekspor) berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia.
- e. Perkembangan jumlah utang luar negeri Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Dalam periode jangka pendek, utang luar negeri telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pembiayaan pembangunan ekonomi nasional. Semakin bertambahnya utang luar negeri, berarti juga semakin memberatkan posisi APBN RI, karena utang luar negeri tersebut harus dibayarkan beserta dengan bunganya. Semasa krisis ekonomi, utang luar negeri itu harus dibayar dengan menggunakan bantuan dana dari luar negeri, yang artinya sama dengan utang baru.

- f. Dalam jangka panjang akumulasi dari utang luar negeri tetap dibayar melalui APBN, artinya menjadi tanggung jawab para wajib pajak. Dengan demikian, dalam jangka panjang pembayaran utang luar negeri oleh pemerintah Indonesia sama artinya dengan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia masa mendatang.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan penulis melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepada Pemerintah

Dalam upaya membiayai pembangunan di seluruh wilayah Republik Indonesia. Pemerintah harus mengurangi ketergantungan APBN terhadap utang khususnya utang luar negeri, sehingga dapat mencegah Indonesia dari kemungkinan terjerumus dalam perangkap utang luar negeri (*debt trap*). Pemerintah harus berupaya mencari cara lain untuk membiayai pembangunan dan menutup defisit anggaran selain hanya memperbesar utang luar negeri, misalnya dengan meningkatkan ekspor, meningkatkan investasi asing di dalam negeri dan lain sebagainya.

- b. Kepada Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis, perlu untuk menguji dan menganalisis utang luar negeri dengan menambahkan variabel bebas yang tepat sehingga di masa mendatang menghasilkan suatu kesimpulan yang lebih baik dan tepat dibandingkan penelitian yang diadakan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asmoro, D. (2013). Cadangan Devisa dan Stabilitas Nilai Tukar. *Dinamika Ekonomi* , Vol 2. No 1.

Badan Pusat Statistik. Data Inflasi dan IHK. www.bps.go.id

Bank Indonesia 2013

:[http://www.bi.go.id/web/id/moneter/transmisi+kebijakan moneter](http://www.bi.go.id/web/id/moneter/transmisi+kebijakan_moneter)

- Basri Y, Z. Mulyadi Subri .** (2003). *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utan Luar Negeri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Batubara, Dison M H;Saskara Nyoman.** (2015). Analisa Hubungan Ekspor, Impor, PDB dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , Vol 8. No.1.
- Bitzenis, Aristidis; John Marangos.** (2007). The Monetary Model of Exchange Rate Determination: The Case of Greece (1974-1994). *International Journal Monetary Economics and Finance* , Vol. 1. No. 1.
- Boediono.** (2008). *Ekonomi Moneter. Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi no.5 (Edisi 3 ed)*. Yogyakarta: BPFE.
- Butss, et al.** (2012). Economics Growth Dynamics And Short-Term External Debt in Thailand. *The Journal of Developing Areas* , Vol. 46. No.1.
- Daryanto, A.** (2001). *Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Masalah dan Dampaknya*. Agrimedia.
- Dominick, S.** (1997). *Ekonomi Internasional, alih baasa oleh Haris Munandar edisi 5 cetak I*. Erlangga.
- Dornbusch.** (1990). *Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Gujarati, D.** (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hady, H.** (2004). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Krugman, Paul R; Obstfeid Maurice.** (2003). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Jilid Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krugman, R Paul. Maurice Obsifeld.** (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Kunarjo.** (2001). Defisit Anggaran Negara. *Majalah Perencanaan Pembangunan*. Edisi 23
- Kurniawan, Ketut Edo; I Komang Gede Bandesa.** (2014). Pengaruh Produksi Karet, Kurs Dollar Amerika Serikat dan Ekspor Karet Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995-2012. *E-Jurnal EP Unud* , 3 [7] : 311-319.
- Levi, M.** (2001). *Buku 2 : Keuangan INternasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mankiw, N. G.** (2006). *Principles of Economic. Pengantar Ekonomi Makro. Terjemahan oleh Chriswan Sungkono. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.

- Mankiw, N. G.** (2000). *Teori Makro Ekonomi (Edisi Keempat)*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G.** (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Manuhutu, Y.** (2010). Nilai Tukar Berpengaruh Terhadap Pinjaman Luar Negeri Indonesia Tahun 1997-2007. *Ekonomi Regional*, Vol 5. No. 2.
- Mauna, N.** (2001). *Makro Ekonomi Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Pertadiredja.
- Mishkin, F. S.** (2008). *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets (8th ed)*. New Jersey: Pearson Education.
- Murni, Asfia.** (2009). *Ekonomika Makro*. Bandung: Refika Aditama.
- Nopirin.** (2000). *Ekonomi Moneter Buku II Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nugroho, U.** (2004). *Antisipasi Diskriminasi Suku Bunga Perbankan*. Jakarta: Harian Kompas.
- Purba, B.** (2013). Analisis Pengaruh Pertumbuhan PDB, Suku Bunga SBI, IHK, Cadangan Devisa, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Jumlah Uan Beredar di Indonesia. *Vol. 05, No. 05*.
- Rachbini, Didik J; Darmawan Swidi.** (2000). *Bank Indonesia: Tinjauan Kelembagaan, Kebijakan dan Organisasi*. Jakarta: PT. Mardi Mulyo.
- Salvator, D.** (1997). *Ekonomi International (Edisi Kelima Jilid 2 ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, P.A; Nordhaus, W.D.** (1997). *Macroeconomics (13th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Satriyanto, A.** (2014). *Analisis Determinasi Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia*. Ekonomi.
- Soediyono.** (1992). *Pinjaman Luar Negeri dan Pinjaman Pembangunan Indonesia*. Jakarta: FE UI.
- Sukirno, S.** (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S.** (2008). *Makroekonomi. Teori Pengantar (Edisi Ketiga ed)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Suparmoko, M.** (1990). *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyanto, Agung F. Sampurna.** (1999). *Utang Luar Negeri Indonesia: Argumen, Relevansi dan Implikasinya bagi Pembangunan*. Jakarta: Djambatan.
- Suyatno, Thomas, dkk.** (1999). *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tandjung, M.** (2011). *Aspek dan Prosedur Ekspor-Import*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tille, C.** (2003). The Impact Of Exchange Rate Movements On U.S. Foreign Debt. *Current Issues In Economics And Finance* , Vol. 9. No.1.
- Todaro, M.** (2001). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Trenggonowati.** (2009). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFEE.
- Triboto, G.** (2001). *Kebijakan dan Pengelolaan Pinjaman Luar Negeri*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Utomo, Y. P.** (2015). *Buku Praktek Komputer Statistik II Eviews*. Surakarta: FEB-UMS.
- Wirawan, Hidayat dan Indrajaya Sudarno.** (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Non Migas Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 2.

www.bi.go.id

www.WorldBank.com